

BAB 6

PENDEKATAN PERANCANGAN

6.1 Pendekatan Konsep Umum

- a. Ideasi, yaitu beberapa teori umum yang berasal dari riset-riset psikologi tentang karakteristik arsitektur dan perilaku digunakan.
- b. Spesifikasi, yaitu pengaruh-pengaruh tertentu dapat diperoleh dari karakter fisik lingkungan sama seperti aspek psikologis. Contoh, kebisingan lingkungan dengan hasil kerja.
- c. Penilaian, sebuah analisa dibuat terhadap bangunan yang sudah ada (existing) beserta dengan efek psikologis nya untuk mengidentifikasi kekurangan yang ada atau meningkatkan desain yang sudah ada atau yang akan datang.

6.1.1 Pendekatan Psikologi Arsitektur

- a. Keterkaitan dengan Bangunan
 - 1) Ruang yang ada pada bangunan *Convention Center* memperhatikan pengaplikasian pendekatan psikologi arsitektur dengan mempertimbangkan skala, bentuk, warna, dan unsur lingkup ruang agar bisa menciptakan ruang yang nyaman dan baik. Dan adanya unsur variabel gaya desain eklektik, dengan pendekatan psikologi Arsitektur yang ada tentu akan mempengaruhi lingkup sekitar dan membawa nostalgia dengan upaya bangunan tersebut dapat menggabungkan unsur gaya historis dari masa sebelumnya untuk menciptakan sesuatu yang baru dan asli.
Menurut Carol Simon Weisten dan Thomas G David, Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam penerapan Psikologi Arsitektur antara lain:
 - a) Mampu berkomunikasi dengan manusia dan lingkungan, bentuk yang di rancang oleh perancang dapat dipahami oleh pengguna *Convention Center* tersebut. Bentuk yang digunakan adalah bentuk yang dapat dimengerti oleh pengguna dan dapat dipahami oleh pengguna tersebut melalui pengimajinasian dan penginderaan pengguna bangunan.
 - b) Mewadahi aktivitas penghuninya dengan menyenangkan dan nyaman. Nyaman secara fisik dapat dicapai melalui kenyamanan yang berpengaruh pada tubuh manusia. Nyaman secara psikis pada

masing-masing individu cukup sulit dicapai karena memiliki standard yang berbeda. Melalui kenyamanan secara psikis akan tercipta rasa tenang dan senang ketika melakukan aktivitas. Menyenangkan secara fisik juga bisa dicapai dan timbul pada pengolahan bentuk dan ruangan yang ada di sekitar pengguna. Menyenangkan secara psikologis bisa timbul dengan adanya ruang terbuka yang merupakan keinginan manusia atau tuntutan untuk bersosialisasi. Menyenangkan secara kultural dapat timbul dengan adanya penciptaan karya arsitektural dengan gaya yang mudah dipahami dan dikenal oleh masyarakat sekitar.

- c) Memperhatikan nilai komposisi dan estetika bentuk dengan poin-poin yang berkaitan dengan psikologi dan perilaku manusia, khususnya perilaku pengguna yang berada di convention center..

2) Strategi pendekatan desain dengan pendekatan Psikologi Arsitektur

Table 23 Pendekatan Psikologi Arsitektur

No	Pendekatan Psikologi Arsitektur	Konsep
1	Ruang	Ruang disesuaikan dengan fungsi dan aktivitas. Kenyamanan pengguna diutamakan dan ruang fleksibel sehingga dapat memwadahi berbagai kegiatan yang ada pada <i>Convention Center</i>
2	Warna	Mempertimbangkan warna yang dipakai dari eksterior bangunan dan interior bangunan karena pengaruh warna tidak hanya menimbulkan suasana panas atau dingin, tetapi warna juga dapat mempengaruhi kualitas ruang pada bangunan <i>Convention Center</i> tersebut
3	Penataan Perabot	Penataan perabot disesuaikan dengan sifat kegiatan pada ruang di <i>Convention Center</i> .


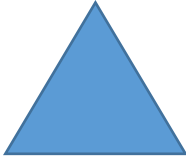

		Penataan simetris sehingga terlihat lebih resmi pada ruangan yang memerlukan formalitas.
4	Ukuran dan Bentuk	Ukuran dan bentuk ruang harus disesuaikan dengan fungsi yang akan diwadahi, ukuran yang terlalu besar atau kecil akan mempengaruhi psikologis pemakainya.

b. Strategi Pengaplikasian Pendekatan Psikologi Arsitektur

1) Bentuk Bangunan

Memakai bentuk Teratur, seperti bentuk geometris pada bangunan tersebut.

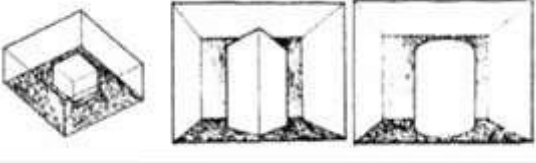
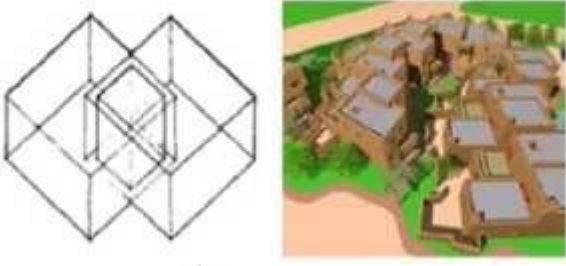

Table 24 Bentuk Bangunan

Bentuk	Efek Psikologi Arsitektur
	Memberikan kesan stabil apabila berdiri sendiri dan memberikan kesan dinamis apabila berdiri di salah satu sudutnya. Efek Psikologisnya adalah Adanya keleluasan dalam pergerakan dan bebas terikat
	Memberikan kesan stabil dan ekspresi yang aktif dan ekspremental. Efek Psikologis nya adalah terkesan lebih keras.
	Memberikan kesan dinamis dan fleksibel

2) Ruang

Peletakan ruang mempengaruhi teritori psikologi arsitektur pengelompokan ruang primer, sekunder dan penunjang serta menunjang kebutuhan fungsi ruang sesuai sifat ruang tersebut

Table 25 Tata Ruang

Jenis	Gambar	Ruang
Ruang di dalam ruang		Ruang yang bersifat Privat seperti ruang kerja
Ruang Saling Berkait		Ruang yang bersifat public sehingga dapat menghubungkan identitas dan fungsi ruang tersebut.
Ruang Bersebelahan		Ruang Primer yang perlu mempertahankan fungsinya masing-masing seperti <i>Convention Hall</i> .

a) Pengaruh ruangan pada pengguna

(1) Ruang Lobby

Pada ruang lobby, penataan tempat duduk di ruang lobi ada 2 macam, yaitu penataan sosiopetal dan sosiofugal. Penataan tersebut mempengaruhi pengguna dalam lobby tersebut karena penataan sosiofugal.

(2) *Convention Hall*

Setelah adanya observasi pada saat kegiatan *Convention* berlangsung, Adaptasi pencahayaan sangat diperlukan terhadap jenis kegiatan *Convention* yang berlangsung. Sebagian besar penonton kesulitan mencari tempat duduk, akan tetapi cukup teratasi dengan bantuan cahaya dari lampu senter yang disediakan dalam ruangan tersebut.

(3) Interaksi Pengguna dengan pengguna lain dalam ruangan

Interaksi pengguna dalam *Convention Center* umumnya cenderung mendekati pada orang yang dikenalnya dan cenderung duduk berjauhan dengan orang yang tidak dikenal, kecuali pengguna vip yang tempat duduknya sudah di reservasi terlebih dahulu, interaksi ini termasuk dalam privasi intimacy (keinginan dengan orang tertentu) dan solitude (keinginan untuk menyendiri)

b) Unsur Lingkungan Ruang

(1) Temperatur, mempengaruhi pengguna yang ada didalamnya dan terpengaruh temperatur tersebut. Untuk mencapai kenyamanan fisik maka temperatur yang ideal adalah 23 derajat celsius, kelembaban 50-60% dan kecepatan angin 2-3 m/detik. Suhu yang terlalu panas atau tidak nyaman akan mempengaruhi manusia baik secara psikis maupun fisik, seperti suhu tubuh manusia akan naik, kerja pembuluh darah akan meningkat, berkeringat.

(2) Kebisingan, berpengaruh negatif terhadap perilaku pribadi menyebabkan mengurangi daya konsentrasi seseorang kejengkelan, Selain itu juga kebisingan memicu perilaku agresif.

(3) Pencahayaan, penyebaran cahaya dari sistem tidak langsung dapat mengurangi *visual clarity*, orientasi, persepsi kedalaman. Sedangkan *object Lighting*, pencahayaan dinding dapat menambah *visual interest* serta meningkatkan persepsi lingkungan. Pencahayaan dengan pola berulang dapat digunakan untuk menyederhanakan pemahaman aktivitas dan orientasi.

3) Warna

Warna yang akan diaplikasikan pada bangunan sesuai dengan pendekatan Psikologi Arsitektur.

Table 26 Warna

No	Warna	Kesan Psikologis Warna
1	Kuning	Mengekspresikan kesan hangat dan cerah dengan ekspresi rasa optimis, kegembiraan, spontan dan bersemangat

2	Hijau	Memberikan kesan semangat dan santai dan menunjukkan sifat alami dan sehat serta menciptakan suasana
3	Abu-abu	Memberikan kesan tenang dan menciptakan suasana damai dengan karakter yang cenderung netral.
4	Ungu	Memberikan kesan elegan dan romantis
5	Coklat	Memberikan kesan teduh.
6	Mocha	Memberikan kesan hangat, sering dipakai pada desain minimalis
7	Biru	Memberikan kesan sejuk, bersahabat dan identic dengan kepercayaan dan ketenangan serta memberikan kesan ruang yang lapang
8	Putih	Memberikan kesan bersih dan rapih.
9	Merah	Memberikan kesan ekspresi optimis dan semangat serta emosi yang agresif dan kemauan yang kuat
10	Hitam	Memberikan kesan penuh misteri
11	Oranye	Memberikan kesan jenaka, romantic serta selalu rapih.
13	Peach	Memberikan kesan lembut dan tenang
14	Gradasi Hijau dan Biru	Memberikan kesan tenang dan cocok untuk desain ruang baca dan ruang kerja.

6.1.2 Ekletik

Table 27 Ekletik

No	Ekletik	Konsep
1	Focal Point	Memakai focal point berupa aksan dekorasi pada ruang berupa dekorasi budaya tradisional jawa
2	Warna Utama	Memakai warna off white sebagai warna utama
3	Pola	Memakai pola geometris

6.1.3 Akustik Ruang

- a. Resolusi kebisingan eksternal dengan memperluas medium melalui gelombang suara yang lewat sehingga intensitasnya berkurang. Caranya adalah dengan menjauhkan posisi ruangan dari jalan yang dilalui kendaraan atau benda bising lainnya.
- b. Penyelesaian kebisingan di dalam a bangunan, yaitu dengan mengatur lubang udara di dinding yang digunakan untuk menyerap suara dari dalam dan luar.
- c. Memecahkan kebisingan ruangan dengan interior dengan menambahkan lapisan pada dinding dan langit-langit bangunan yang dapat diserap di beberapa sisi dan dapat tercermin di sisi lain.
- d. Penggunaan Material Insulasi, Material Berpori dan Panel Penyerap

6.1.4 Pencahayaan

- a. Penggunaan pencahayaan alami pada ruangan yang tidak banyak aktivitas. Mayoritas penggunaan pencahayaan berupa pencahayaan buatan
- b. Menggunakan Pencahayaan langsung dan tidak langsung. Pada Auditorium lebih banyak menggunakan pencahayaan tidak langsung untuk mengurangi kontrasan.

6.1.5 Sistem AC

- a. Mmenggunakan sistem ducting yang penggunaannya lebih hemat energy dan efisien dibandingkan AC split biasa.
- b. Jumlah minimal udara bersih yang dikeluarkan bedasarkan ketentuan yang ada. Pada ruang dapur, mekanikal ataupun ruangan lain diperlukan ventilasi yang sesuai agar ruangan dapat tetap terjaga dan segar

6.1.6 Struktur dan Konstruksi

- a. Memakai struktur bentang lebar pada bangunan *Convention Center*
- b. Memakai pondasi dalam yang dapat digunakan untuk mentransfer beban ke lapisan yang lebih dalam untuk mencapai kedalaman yang tertentu sampai didapat jenis tanah yang mendukung daya beban struktur bangunan sehingga jenis tanah yang tidak cocok di dekat permukaan tanah dapat dihindari.